



WAJAH BARU: Pekerja menyelesaikan proses pengecatan relief Pasar Beringharjo kemarin (27/4). Relief menceritakan kegiatan sehari-hari di pasar tradisional yang menjadi salah satu ikon Kota Jogja itu. Pemkot Jogja berusaha menjadikan Beringharjo sebagai destinasi wisata edukatif.

Setelah Landmark, Giliran Relief dan Monumen Kodok

Pemkot Jogja Pertegas Identitas Pasar Beringharjo

JOGIA – Pemkot Jogja terus memoles Pasar Beringharjo. Ikon wisata yang berlokasi di Jalan Malioboro itu tak cukup hanya dioperasikan hingga pukul 21.00 setiap harinya. Pasar tradisional terbesar di DIY ini pun telah diperkuat identitasnya dengan *landmark* ukuran jumbo bertuliskan "Beringharjo" di Jalan Pabringan. Kini pemkot kembali menegaskan Beringharjo sebagai ikon wisata andalan Jogja dengan membangun relief dan monumen

tertib ukur di sisi timur pasar. Semua itu tak lepas upaya pemkot mengembangkan pasar tradisional sebagai destinasi wisata, sekaligus sarana edukasi. Kepala Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Jogja Maryustion Tonang mengatakan, relief menceritakan berbagai aktivitas pasar tradisional. Pembuatan relief melibatkan seniman Institut Seni Indonesia (ISI) Jogjakarta. ■



MARYUSTION TONANG

Monumen ini untuk mengingatkan masyarakat bahwa Kota Jogja telah ditetapkan sebagai daerah tertib ukur pada 2016.

MARYUSTION TONANG
Kepala Desperindag Jogja

IKON-IKON ARTISTIK PASAR BERINGHARJO

LANDMARK

- Bentuk: letter simbol Beringharjo.
- Pembangunan: 2016

Fungsional: Ikonik penanda wilayah (*landmark*) Pasar Beringharjo.

- Lokasi: sisi selatan tengah pasar, Jalan Pabringan.



MONUMEN TERTIB UKUR

- Bentuk: timbangan tradisional (timbangan kodok) yang kerap digunakan pedagang pasar tradisional.
- Filosofis: Pengingat bahwa Kota Jogja telah ditetapkan sebagai daerah tertib ukur 2016

RELIEF PASAR

- Visual: ilustrasi suasana pasar Tradisional Beringharjo.
- Proses Kreatif: Melibatkan seniman dari Institut Seni Indonesia (ISI) Jogjakarta.
- Lokasi: Monumen dan relief tersebar di sisi timur pasar.

GRAFIK: HERPFI KARTUN/RADAR JOGJA



IKONIK:
Landmark
Pasar
Beringharjo
Jalan
Pabringan,
Danurejan,
Kota Jogja.

RADAR JOGJA FILE

Setelah Landmark, Dibangun Relief dan Monumen Kodok

Sambungan dari hal 1 kemarin (27/4).

Monumen tertib ukur yang dibangun tepat di seberang relief berbentuk timbangan tradisional (timbangan kodok) yang kerap digunakan pedagang pasar tradisional. "Monumen ini untuk mengingatkan masyarakat bahwa Kota Jogja telah ditetapkan sebagai daerah tertib ukur pada 2016," kata Tjon, sapaannya.

Pembangunan dua identitas baru Pasar Beringharjo itu ditargetkan selesai bulan depan. "Relief dan monument bisa menjadi objek lokasi swafoto oleh pengunjung atau wisatawan yang berbelanja di Pasar Beringharjo," ungkap mantan kepala Dinas Pengelolaan Pasar Kota Jogja.

Sementara terkait uji coba per-

panjangannya waktu operasional Pasar Beringharjo hingga pukul 21.00 diklaim cukup diminati wisatawan. Puncaknya pada Sabtu (14/4) malam. Menurut Tion ketika itu Beringharjo dipadati sekitar 4.843 pengunjung. Terhitung sejak pukul 17.00. Jumlah itu hampir sama dengan tingkat kunjungan saat siang. Pengunjung didominasi wisatawan luar Jogja. (pra/yog/fj)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perindustrian dan Perdagangan	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 28 September 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005